

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris hampir seluruh daerah Indonesia mampu menyediakan lahan untuk bercocok tanam sehingga sektor pertanian memiliki peran sangat penting untuk peningkatan dalam bidang ekonomi (Rumawas). Sektor pertanian dapat membuka lapangan pekerjaan dalam jumlah yang besar sehingga sektor pertanian dapat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian Indonesia (Nadziroh, 2020).

Dalam upaya pertahanan pangan pertanian di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu petani di bidang pertanian dan kedua yaitu petani dibidang perkebunan. Produk pertanian Indonesia di bidang sektor pertanian adalah: padi, jagung, dan kedelai untuk tanaman pangan. Sedangkan dibidang perkebunan adalah kakao, kopi, dan tebu.

Tanaman jagung adalah tanaman semusim yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia dan merupakan komoditas pangan penting setelah padi. Tanaman jagung juga dapat digunakan sebagai pakan ternak, bahan baku industri, tepung kue, minuman dan sebagai bahan pokok olahan makanan, sehingga kebutuhan jagung nasional semakin meningkat (Larasati, 2011). Jagung memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensial untuk di kembangkan, sebagian masyarakat indonesia menggunakan jagung sebagai pangan andalan dari tahun ke

tahun kebutuhan jagung nasional terus meningkat (Songo, 2021). Selain sebagai bahan pakan pokok jagung juga dapat di olah menjadi bahan pokok industri makanan seperti sirup, minyak nabati, tepung dan aneka makanan ringan seiring dengan kemajuan teknologi jagung juga dapat di gunakan sebagai bahan bakar contohnya (*ethanol*) (Musa, 2018). Selain memiliki peran strategis sebagai komoditas pangan, jagung juga memiliki potensi usaha yang signifikan dari sisi ekonomi. Permintaan jagung di Indonesia tetap tinggi untuk kebutuhan pangan, pakan ternak, dan industri olahan, sehingga usahatani jagung menjadi peluang usaha yang menjanjikan terutama di wilayah pedesaan (Saediman, 2025). Potensi ini juga didukung oleh peningkatan luas panen jagung di Indonesia yang mencapai jutaan hektare setiap tahunnya dan produksi jagung pipil yang terus meningkat, yang menandakan adanya pasar yang stabil dan potensial bagi pelaku usaha pertanian (Badan Pusat Statistik, 2025). Dengan dukungan pasar yang terus berkembang dan permintaan yang konsisten, pengembangan usaha jagung dapat memberikan kontribusi ekonomi yang nyata bagi petani dan pelaku agribisnis di tingkat lokal maupun nasional

Produksi jagung di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tenaga kerja yang berperan penting selain jumlah tenaga kerja kualitas dari tenaga kerja harus di perhatikan sehingga pola pekerja petani jagung perlu di perhatikan (Musa, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (2025), produksi jagung di Indonesia pada tahun 2023 adalah 14,774 juta ton daerah dengan penghasil

jagung paling banyak pada provinsi Jawa Timur. Kemudian di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2023 dari tahun sebelumnya yakni dari jumlah produksi 16.527 ton menjadi 14.774 ton. Data tersebut di sajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Komoditas Jagung Di Indonesia (2020-2024)

| No | Tahun | Jumlah Produksi (ton) |
|----|-------|-----------------------|
| 1. | 2020  | 12.928                |
| 2. | 2021  | 13.414                |
| 3. | 2022  | 16.527                |
| 4. | 2023  | 14.774                |
| 5. | 2024  | 15.138                |

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa adanya perubahan jumlah dalam produksi jagung dari setiap tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020 merupakan jumlah produksi jagung terkecil dengan jumlah produksi 12.928 ton sedangkan dengan jumlah produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah produksi 16.527 ton.

Dilihat dari jumlah produksi jagung Indonesia menduduki peringkat delapan sebagai negara produksi jagung terbesar di dunia dan Indonesia juga menjadi negara pengimpor nomor sembilan terbesar di dunia negara produksi terbesar yakni USA di ikuti dengan Cina, Brazil, india (Hanani, 2016). Penghasil jagung terbanyak dengan luas panen jagung mencapai 2,48 juta hektare pada 2023 dengan rata rata sekitar 206,34 ribu hektare per bulan. Provinsi dengan jumlah panen terluas Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, dan Nusa

Tenggara Barat. Sementara itu, lima provinsi dengan luas panen terendah adalah Kepulauan Riau, Papua Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Papua Pegunungan, dan Kalimantan Utara (Badan Pusat Statistik, 2024).

Luas panen dan produksi jagung di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan survei KSA pada tahun 2023 luas panen jagung yaitu 0,37 hektare kemudian pada tahun 2024 mengalami peningkatan 0,07 juta hektare dengan jumlah 0,44. Kemudian produksi jagung pada tahun 2023 sebesar 2,17 juta ton mengalami peningkatan 0,41 pada tahun 2024 dengan jumlah 2,59 juta ton wilayah kabupaten dengan produksi terbesar berada pada Kabupaten Grobogan dengan produksi 429 ribu ton, Kabupaten Blora dengan produksi jagung sebanyak 350 ribu ton, Kabupaten Pati 210 ribu ton, Kabupaten Kendal 190 ribu ton, Kabupaten Temanggung 190 ribu ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Tabel 2. Luas Lahan Pada Kabupaten di Jawa Tengah

| Kabupaten     | Luas Lahan (Ha) | Jumlah Produksi (ton) |
|---------------|-----------------|-----------------------|
| Grobogan      | 136.732         | 429.000               |
| Blora         | 111.137         | 350.000               |
| Pati          | 73.000          | 210.000               |
| Kendal        | 68.000          | 190.000               |
| Temanggung    | 65.000          | 180.000               |
| Purbalingga   | 6.142           | 52.757                |
| <b>Jumlah</b> | <b>460.011</b>  | <b>1.411.757</b>      |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2024

Berdasarkan Tabel 2, kabupaten di Jawa Tengah yang memproduksi jagung terbesar yaitu Kabupaten Grobogan dengan luas lahan 136.732 hektar yang menghasilkan jumlah produksi sebanyak

429.000 ton, kemudian pada Kabupaten Blora dengan luas lahan 111.137 hektar jumlah produksi mencapai 350.000 ton lalu disusul dengan Kabupaten Pati dengan luas lahan 73.000 hektar jumlah produksi jagung mencapai sebanyak 210.000 ton. Kabupaten Kendal dengan luas lahan 68.000 hektar jumlah produksi jagungnya mencapai 190.000 ton, kemudian Kabupaten Temanggung dengan luas lahan 65.000 hektar dapat memproduksi jagung sebanyak 180.000 ton setelah itu Kabupaten Purbalingga memiliki luas lahan 6.142 hektar jumlah produksi mencapai angka 52.757 ton. Kabupaten Purbalingga yang berada di Provinsi Jawa Tengah, merupakan daerah yang berpotensi untuk mengembangkan berbagai jenis infrastruktur, dan bidang pertanian salah satunya adalah jagung. Meskipun produksi jagung belum sebanyak Kabupaten Grobogan, ataupun Blora, kontribusi Purbalingga terhadap produksi jagung tetap dapat berkembang di Kabupaten Purbalingga. Sementara itu pada Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah dengan produksi jagung yang cukup tinggi dengan penghasil jagung dari lima Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 3. Produksi Jagung Kecamatan Purbalingga

| <b>Kecamatan</b> | <b>Jumlah Produksi (ton)</b> |
|------------------|------------------------------|
| Kalimanah        | 192                          |
| Kutasari         | 6.189                        |
| Bojongsari       | 6.609                        |
| Mrebet           | 4.349                        |
| Bobotsari        | 3.494                        |
| <b>Jumlah</b>    | <b>20.833</b>                |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga 2025

Pada saat ini produksi jagung pada Kabupaten Purbalingga Kecamatan Kalimanah merupakan Kecamatan tergolong rendah dalam memproduksi jagung yakni 192 ton dikarenakan petani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah itu fluktuatif, jumlah petani jagungnya dapat berubah rubah setiap tahun. Sedangkan itu Kecamatan Kutasari dapat memproduksi jagung sebanyak 6.189 ton kemudian Kecamatan Bojongsari dengan jumlah produksi jagung paling banyak yakni mencapai angka 6.609 ton. Salah satu bentuk hasil produksi jagung Desa Babakan adalah jagung pipil. Jagung pipil merupakan jagung yang telah dipisahkan dari tongkolnya dan biasanya dikeringkan sebelum dipasarkan atau disimpan. Jagung pipil banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan ternak, bahan industri pengolahan pangan, serta sebagai komoditas perdagangan karena lebih tahan disimpan dan memiliki nilai jual yang relatif stabil. Oleh karena itu, produksi jagung pipil menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan usahatani jagung di suatu daerah.

Tenaga kerja menurut Yamin (2002) adalah jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Petani merupakan pekerjaan sebagian besar penduduk Indonesia. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan yang dilakukannya tersebut.

Petani di Indonesia mayoritas masuk dalam golongan petani kecil yang di dalamnya termasuk juga buruh tani. Buruh tani adalah petani yang bekerja di ladang milik orang lain dengan tujuan untuk mendapat upah. Buruh tani termasuk dalam golongan buruh harian lepas yang memiliki pengertian buruh yang diikat dengan hubungan kerja dari hari ke hari dan menerima upah sesuai dengan banyaknya hari kerja atau jam kerja atau banyaknya barang atau jenis pekerjaan yang disediakan (Sembiring, 2009).

Buruh tani jagung di Desa Babakan merupakan salah satu kelompok tenaga kerja yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas pertanian, khususnya pada komoditas jagung sebagai salah satu tanaman pangan strategis. Dalam penelitian ini, buruh tani yang dimaksud adalah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani jagung milik orang lain dan tidak sedang menggarap lahan pertanian lain. Klasifikasi buruh tani tersebut ditetapkan untuk memperoleh gambaran yang lebih fokus mengenai pola kerja dan sistem upah buruh tani jagung yang sepenuhnya bergantung pada pekerjaan sebagai buruh tani, sehingga pendapatan yang diterima benar-benar mencerminkan hasil dari aktivitas buruh tani jagung. Kegiatan budidaya jagung di desa ini masih didominasi oleh sistem kerja padat karya, sehingga kebutuhan tenaga kerja pada setiap tahapan produksi mulai dari persiapan lahan hingga panen menentukan keberhasilan hasil produksi. Meskipun demikian, buruh tani jagung umumnya bekerja secara harian lepas dengan sistem upah yang tidak seragam, bergantung pada kesepakatan lokal, jenis pekerjaan, dan durasi kerja. Dinamika tersebut

menyebabkan ketidakpastian pendapatan serta tingkat kesejahteraan buruh tani yang berpotensi fluktuatif, terutama pada periode di luar musim tanam.

Di tengah peran yang cukup signifikan dalam mendukung produksi jagung lokal, pola kerja dan mekanisme upah buruh tani masih jarang mendapat perhatian dalam kajian akademik di tingkat pedesaan. Pemahaman yang mendalam mengenai pola kerja dan struktur upah buruh tani menjadi penting sebagai dasar evaluasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan buruh tani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Pola Kerja dan Upah Buruh Tani Jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas latar rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil buruh tani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana alokasi jam kerja buruh tani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana upah kerja dari alokasi jam kerja buruh tani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?
4. Bagaimana pola kerja buruh tani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui profil buruh tani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui alokasi jam kerja buruh tani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
3. Mengetahui upah kerja dari alokasi jam kerja buruh tani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
4. Mengetahui pola kerja buruh tani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten purbalingga.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dan untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani jagung di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah referensi bagi masyarakat pada umumnya.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
2. Responden pada penelitian ini adalah buruh tani yang tinggal dan bekerja menggarap lahan di desa Babakan.
3. Responden pola kerja pada petani dapat memberikan gambaran pola kerja yang terjadi.
4. Data penelitian yang diambil pada masa tanam tahun 2024 dengan jumlah buruh tani yang aktif 25 orang.